

WAWASAN PENDIDIKAN

<http://journal.upgris.ac.id/index.php/wp>

PENERAPAN SUPERVISI OBSERVASI KELAS UNTUK MENCAPAI PENINGKATAN KINERJA GURU DALAM MELAKSANAKAN PEMBELAJARAN YANG EFEKTIF DI SD NEGERI 4 PAKIS TAHUN PELAJARAN 2019/2020

Kristiyanti¹⁾

DOI : <https://doi.org/10.26877/wp.v1i2.9468>

¹ SD Negeri 4 Pakis Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan

Abstrak

Salah satu tugas Kepala Sekolah adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Untuk melaksanakan supervisi observasi kelas secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis. Oleh karena itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi observasi kelas yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi kunjungan kelas. Salah satu upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui peningkatan kinerja guru dalam proses belajar mengajar yang dilakukan melalui pembinaan supervisi observasi kelas kepala sekolah. Tujuan dari penelitian tindakan sekolah ini adalah untuk mengetahui sejauh mana peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SD Negeri 4 Pakis melalui supervisi observasi kelas. Dalam penelitian tindakan ini dilakukan dalam 3 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai standar ideal. Dari 52,5 % pada Siklus I, dapat meningkat menjadi 70,00 % pada siklus II, dan siklus ke III meningkat menjadi 82,50 %. Hasil penelitian tindakan sekolah ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi observasi kelas kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru dengan ketuntasan mencapai 100 % , tanggapan guru adalah sangat positif terhadap pembinaan yang dilakukan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas.

Kata Kunci: Peningkatan Kinerja Guru, Proses Belajar Mengajar, Supervisi observasi kelas Kepala Sekolah

History Article

Received 23 Agustus 2021

Approved 29 Agustus 2021

Published 31 Agustus 2021

How to Cite

Kristiyanti. (2021) Penerapan Supervisi Observasi Kelas Untuk Mencapai Peningkatan Kinerja Guru Dalam Melaksanakan Pembelajaran Yang Efektif di SD Negeri 4 Pakis Tahun Pelajaran 2019/2020. *Wawasan Pendidikan*, 1(2), 328-338.

Coessponding Author:

Jl. kuwu-bago KM 8, Pakis, Kec. Kradenan, Kab. Grobogan, Jawa Tengah.

E-mail: ¹ kristiyantipakis4@gmail.com

PENDAHULUAN

Salah satu tugas kepala sekolah adalah melaksanakan supervisi di sekolah yang menjadi tanggung jawabnya. Salah satunya adalah supervisi observasi kelas untuk memperbaiki kinerja guru dan kualitas pembelajaran. Untuk melaksanakan supervisi observasi kelas secara efektif diperlukan keterampilan konseptual, interpersonal dan teknis (Glickman, et al; 2007). Oleh karena itu, setiap Kepala Sekolah harus memiliki dan menguasai konsep supervisi observasi kelas yang meliputi: pengertian, tujuan dan fungsi, prinsip-prinsip, dan dimensi-dimensi substansi supervisi observasi kelas .

Sering dijumpai adanya kepala sekolah dalam melaksanakan supervisi observasi kelas hanya datang ke sekolah dengan membawa instrument pengukuran kinerja. Kemudian masuk ke kelas melakukan pengukuran terhadap kinerja guru yang sedang mengajar. Setelah itu, selesailah tugasnya, seakan-akan supervisi observasi kelas sama dengan pengukuran kinerja guru dalam proses pembelajaran. Perilaku supervisi observasi kelas sebagaimana diuraikan di atas merupakan salah satu contoh perilaku supervisi observasi kelas belum baik. Perilaku supervisi observasi kelas yang demikian tidak akan memberikan banyak pengaruh terhadap tujuan dan fungsi supervisi observasi kelas .

Seandainya memberikan pengaruh, pengaruhnya relatif sangat kecil artinya bagi peningkatan kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran. Supervisi observasi kelas sama sekali bukan penilaian unjuk kerja guru. Apalagi bila tujuan utama penilaiannya semata-mata hanya dalam arti sempit, yaitu mengkalkulasi kualitas keberadaan guru dalam memenuhi kepentingan akreditasi guru belaka.

Hal ini sangat berbeda dengan konsep supervisi observasi kelas. Secara konseptual, supervisi observasi kelas adalah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran. Supervisi observasi kelas merupakan upaya membantu guru-guru mengembangkan kemampuannya mencapai tujuan pembelajaran. Dengan demikian, berarti, esensi supervisi observasi kelas itu sama sekali bukan menilai kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, melainkan membantu guru mengembangkan kemampuan profesionalismenya.

Meskipun demikian, supervisi observasi kelas tidak bisa terlepas dari penilaian unjuk kerja guru dalam mengelola pembelajaran. Apabila di atas dikatakan, bahwa supervisi observasi kelas merupakan serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran, maka menilai unjuk kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran merupakan salah satu kegiatan yang tidak bisa dihindarkan prosesnya.

Penilaian kinerja guru dalam mengelola proses pembelajaran sebagai suatu proses pemberian estimasi mutu kerja guru dalam mengelola proses pembelajaran, merupakan bagian integral dari serangkaian kegiatan supervisi observasi kelas. Agar supervisi observasi kelas dapat membantu guru mengembangkan kinerjanya, maka untuk pelaksanaannya terlebih dahulu perlu diadakan penilaian kinerja guru, sehingga bisa ditetapkan aspek yang perlu dikembangkan dan cara meningkatkannya.

Dari uraian tersebut di atas maka dalam penelitian ini ada beberapa identifikasi masalah yaitu bagaimanakah model supervisi observasi kelas kepala sekolah yang menjadi tanggung jawabnya, bagaimana peningkatan kinerja guru sebelum maupun sesudah melaksanakan supervisi observasi kelas, apakah supervisi observasi kelas dapat meningkatkan kinerja guru

dalam proses belajar mengajar, apakah ada perbedaan kinerja guru antara yang belum dan sesudah dilakukan supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah, sejauh mana kepala sekolah dapat melaksanakan supervisi observasi kelas.

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah di atas maka penelitian ini dibatasi pada masalah bagaimana peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif melalui supervisi observasi kelas di SDN 4 Pakis tahun pelajaran 2019/2020?, dan bagaimana efektivitas supervisi observasi kelas dalam meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SDN 4 Pakis tahun pelajaran 2019/2020?

METODE

Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Guru SDN 4 Pakis Kecamatan Kradenan yang merupakan sekolah tempat peneliti menjadi kepala sekolah tahun pelajaran 2020/2021.

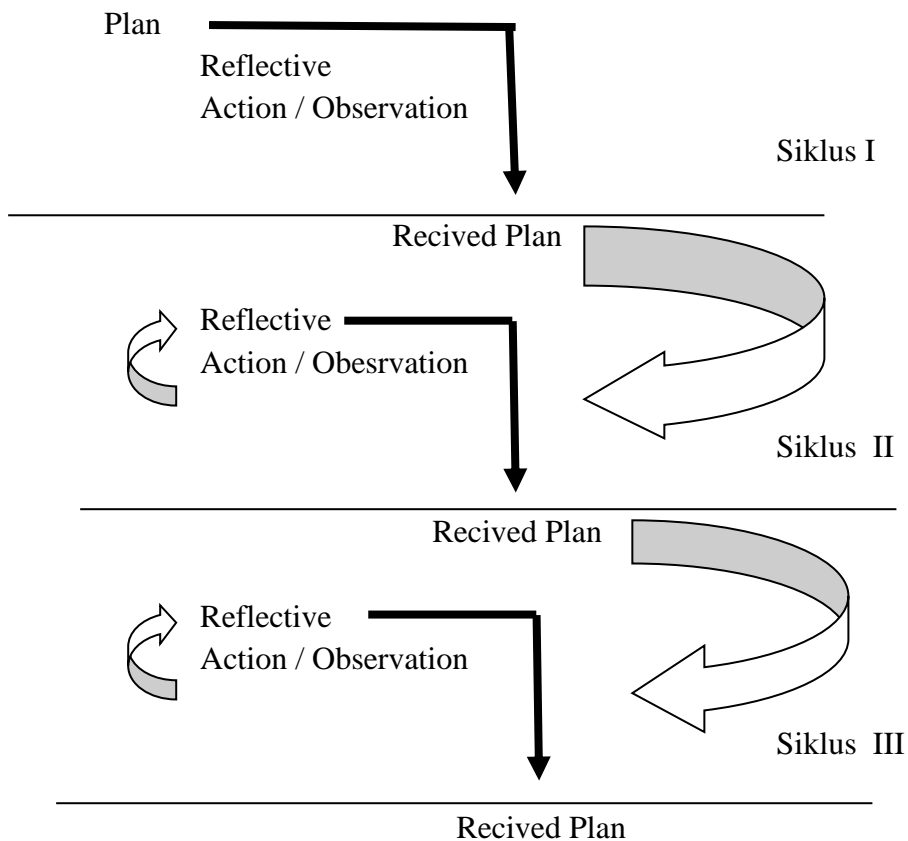
Setting Penelitian

1. PTS akan dilakukan pada guru SD Negeri 4 Pakis Kecamatan Kradenan Tahun Pelajaran 2019/2020.
2. SD Negeri 4 Pakis Kecamatan Kradenan terdiri dari 6 orang guru .
3. PTS yang dilakukan di SD Negeri 4 Pakis adalah pembinaan melalui supervisi observasi kelas dalam upaya meningkatkan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.

Rancangan Penelitian

1. Tindakan dilaksanakan dalam 3 siklus
2. Kegiatan dilaksanakan dalam semester Ganjil tahun pelajaran 2019/2020.
3. Lama penelitian 6 pekan efektif dilaksanakan mulai bulan 12 September - 20 Oktober 2019.
4. Dalam pelaksanaan tindakan, rancangan dilakukan dalam 3 siklus yang meliputi ; (a) perencanaan, (2) tindakan, (3) pengamatan, (4) refleksi.

Rancangan Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) menurut Kemmis dan Mc.Taggar (Depdiknas, 2000) adalah seperti gambar berikut :



Gambar 1. Alur Penelitian Tindakan Sekolah

Varibel Penelitian

Dalam penelitian Tindakan Sekolah ini variabel yang akan diteliti adalah Meningkatkan kinerja guru melalui pembinaan supervisi Observasi kelas di SD Negeri 4 Pakis Kecamatan Kradenan Kabupaten Grobogan Variabel tersebut dapat dituliskan kembali sebagai berikut :

- Variabel Harapan : Peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif.
- Variabel Tindakan : Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi Observasi kelas

Adapun indikator yang akan diteliti dalam variabel harapan terdiri dari :

1. Kemampuan meningkatn capaian mutu sekolah
2. Kemampuan dalam perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran di sekolah
3. Kemampuan menguasai materi bimbingan dan pembinaan kepala sekolah
4. Keefektifan guru dalam pencapaian mutu sekolah.

Sedangkan variabel tindakan memiliki indikator sebagai berikut :

1. Tingkat kualitas perencanaan.
2. Kualitas perangkat observasi.
3. Kualitas operasional tindakan.
4. Kesesuaian perencanaan dengan tindakan kepala sekolah.
5. Kesesuaian materi pembinaan dan bimbingan yang diberikan.
6. Tingkat efektivitas pelaksanaan pembinaan supervisi observasi kelas.

7. Kemampuan meningkatkan dalam meningkatkan capaian mutu sekolah melalui pembinaan supervisi observasi kelas.

Sumber Data :

Sumber data dalam penelitian ini berasal dari dua sumber yaitu :

1. Guru : Diperoleh data tentang peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif di SDNegeri 4 Pakis Kecamatan Kradenan
2. Kepala Sekolah : Diperoleh data tentang pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas

Teknik Pengumpulan Data :

Dalam pengumpulan data teknik yang digunakan adalah menggunakan observasi dan angket.

Indikator Keberhasilan

Penelitian tindakan sekolah yang dilaksanakan dalam tiga siklus dianggap sudah berhasil apabila terjadi peningkatan kinerja guru mencapai 82 % kepala sekolah (sekolah yang diteliti) telah mencapai ketuntasan dengan nilai rata rata 75 .Jika peningkatan tersebut dapat dicapai pada tahap siklus 1 dan 2 ,maka siklus selanjutnya tidak akan dilaksanakan karena tindakan kepengawasan yang dilakukan sudah dinilai efektif sesuai dengan harapan dalam manajemen berbasis sekolah (MBS).

Teknik Analisis Data

Dalam analisis data teknik yang digunakan adalah ;

1. Kuantitatif digunakan untuk menghitung besarnya peningkatan kinerja guru dalam proses pembelajaran di SD Negeri 4 Pakis Kecamatan Kradenan dengan menggunakan prosentase (%).
2. Kualitatif digunakan untuk memberikan gambaran hasil penelitian secara ; reduksi data,sajian deskriptif,dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Siklus 1

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan, soal tes formatif 1 dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi peningkatan kinerja guru dengan melalui pembinaan supervisi observasi kelas kepala sekolah.

b) Tahap Kegiatan dan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 12 s.d 19 Serptember 2019, di SDN 4 Pakis Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran. Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman guru dalam meningkatkan kinerja guru sesuai dengan yang telah dilakukan.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan kegiatan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- (1) Kepala sekolah masih kurang teliti dalam melakukan pembinaan di sekolah
- (2) Kepala sekolah masih kurang baik dalam pemanfaat waktu
- (3) Kepala sekolah Sekolah masih kurang konsentrasi dalam melakukan pembinaan, karena ada tugas lain yang harus dikerjakan.

d) Revisi Rancangan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 1) Kepala sekolah perlu lebih terampil dalam memotivasi guru dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembinaan. Di mana guru diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 2) Kepala sekolah perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan.
- 3) Kepala sekolah harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi guru sehingga kinerja guru dapat lebih meningkat.

Siklus II

a) Tahap perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan yang ke 2, soal penilaian formatif II dan alat-alat pembinaan lain yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pembinaan supervisi klinis untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 26 September s.d 03 Oktober 2019 di SDN 4 Pakis Tahun Pelajaran 2019/2020. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai Kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II. Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur rencana pembinaan dan skenario pembinaan, serta kegiatan pembinaan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pada akhir proses pembinaan guru diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja guru dalam proses belajar mengajar dalam melaksanakan tugasnya. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif II.

c) Refleksi

Dalam pelaksanaan pembinaan diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut:

- 1) Memotivasi guru dalam meningkatkan mutunya.
- 2) Membimbing guru dalam menyusun rencana pembelajaran merumuskan kesimpulan/menemukan konsep
- 3) Pengelolaan waktu

d) Revisi Pelaksanaan

Pelaksanaan pembinaan pada siklus II ini masih terdapat kekurangan-kekurangan. Maka perlu adanya revisi untuk dilaksanakan pada siklus III antara lain:

- 1) Kepala sekolah dalam memberikan pembinaan hendaknya dapat membuat guru termotivasi dalam membuat program dan rencana sekolah..
- 2) Kepala sekolah harus lebih dekat dengan guru sehingga tidak ada perasaan takut/malu dalam diri guru terutama dalam bertanya tentang masalah yang dihadapi oleh sekolah.
- 3) Kepala sekolah harus lebih sabar dalam melakukan pembinaan kepada guru terutama dalam merumuskan kesimpulan / menemukan konsep.
- 4) Kepala sekolah harus mendistribusikan waktu secara baik sehingga kegiatan pembinaan dapat berjalan efektif sesuai dengan yang diharapkan.
- 5) Kepala sekolah sebaiknya menambah lebih banyak contoh-contoh program pembelajaran dan penilaian dengan format-format yang sudah distandardisasi oleh Departemen Pendidikan Nasional, dalam hal ini Lembaga Penjaminan Mutu Pendidikan (LPMP) baik di Tingkat Provinsi maupun tingkat Pusat.

Siklus III

a) Tahap Perencanaan

Pada tahap ini peneliti mempersiapkan perangkat pembinaan yang terdiri dari rencana pembinaan 3, soal tes formatif 3 dan alat-alat pembinaan lainnya yang mendukung.

b) Tahap kegiatan dan pengamatan

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus III dilaksanakan pada tanggal 10 s.d 17 Oktober 2019 di SDN 4 Pakis Tahun Pelajaran 2019/2020 dengan jumlah 14 orang guru. Dalam hal ini peneliti bertindak sebagai kepala sekolah. Adapun proses pembinaan mengacu pada rencana pembinaan dengan memperhatikan revisi pada siklus II, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus II tidak terulang lagi pada siklus III. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar berlangsung. Pada akhir proses pembinaan guru diberi penilaian formatif III dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kinerja guru dalam melaksanakan tugasnya yang telah dilakukan. Instrumen yang digunakan adalah tes formatif III.

c) Refleksi

Pada tahap ini akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses pembinaan melalui supervisi kunjungan kelas. Dari data-data yang telah diperoleh dapat dirangkai sebagai berikut:

- (1) Selama proses pembinaan kepala sekolah telah melaksanakan semua pembinaan dengan baik. Meskipun ada beberapa aspek yang belum sempurna, tetapi persentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- (2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa guru aktif selama proses pembinaan berlangsung.
- (3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.

- (4) Hasil pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi kunjungan kelas pada siklus III mencapai ketuntasan.

d) Revisi Pelaksanaan

Pada siklus III kepala sekolah telah melaksanakan pembinaan dengan baik dan dilihat dari peningkatan kinerja guru pelaksanaan pembinaan sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pada pelaksanaan pembinaan selanjutnya baik melalui supervisi akademis maupun supervisi kunjungan kelas dapat meningkatkan kinerja guru sehingga tujuan pembinaan sebagai upaya meningkatkan mutu pendidikan dapat tercapai.

Analisis Hasil Kegiatan

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut :

Tabel 1. Analisis Hasil Tes Tentang Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru Melalui Supervisi Observasi kelas.

No	Nama	Skor sebelum Tindakan Siklus 1	Skor setelah Tindakan 1 Siklus 2	Skor setelah Tindakan 2 Siklus 3
1	Murmarmi , S.Pd	70	80	85
2	Rini Widhiastuti,S.Pd.SD	60	70	85
3	Sugijato, S.Pd	70	75	85
4	Dwi Rahayu, S.Pd	60	60	80
5	Umi Yuliyatun,S.Pd.SD	55	60	80
6	Andriana Oktariani	60	75	80
Jumlah Total		315	420	495
Skor Maksimum Individu		100	100	100
Skor Maksimum Kelas		600	600	600

Analisis Data Deskriptif Kuantitatif

- Pencapaian Peningkatan capaian mutu sekolah sebelum diberi tindakan oleh kepala sekolah ;

$$= \frac{315}{600} \times 100\% = 52,50 \%$$
- Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah

$$= \frac{420}{600} \times 100\% = 70,00 \%$$
- Pencapaian peningkatan kinerja guru setelah diberi tindakan melalui supervisi observasi kelas oleh kepala sekolah

$$= \frac{495}{600} \times 100\% = 82,50 \%$$

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa

- A. Terjadi peningkatan kinerja guru setelah diberi pembinaan melalui supervisi observasi kelas yaitu peningkatan dari 52,50 % menjadi 70 % ada kenaikan sebesar = 17,50 %
- B. Dari sebelum pembinaan (siklus 1) dan setelah pembinaan oleh kepala sekolah sampai dengan (siklus 3) 52,5 % menjadi 70 %, dan dari (siklus 2) ke (siklus 3) juga ada peningkatan sebanyak 82,50 % - 70 % = 12,50 %.
- C. Rata – rata peningkatan kinerja guru mulai dari sebelum diberi pembinaan sampai selesai melaksanakan pembinaan siklus III naik dari 33,33 % menjadi 100 %
- D. Dari Pembinaan pada siklus 2 dan setelah pembinaan melalui supervisi observasi kelas (siklus 3) 70 % menjadi 82,50 % berarti ada peningkatan prestasi sebanyak 82,50 % - 70 % = 12,50 %

Refleksi dan Temuan

Berdasarkan pelaksanaan pembinaan yang telah dilakukan kepala sekolah kepada para guru melalui pembinaan supervisi observasi kelas maka hasil observasi nilai, dapat dikatakan sebagai berikut :

- a. Pertemuan pertama kegiatan pembinaan belum berhasil karena dalam pembinaan kepala sekolah, masih terlihat guru belum begitu antusias karena mereka masih menganggap pembinaan kepala sekolah tersebut merupakan tugas baru yang diembannya ;
- b. Pembinaan yang dilakukan melalui supervisi observasi kelas, dalam hal peningkatan kinerja guru belum tampak, sehingga hasil yang dicapai tidak tuntas.
- c. Mungkin karena proses pembinaan yang menggunakan supervisi observasi kelas yang baru mereka laksanakan sehingga guru merasa kaku dalam menerapkannya.
- d. Akan tetapi setelah dijelaskan, mereka bisa mengerti dan buktinya pada pertemuan kedua dan ketiga proses pembinaan kepala sekolah berjalan baik, semua guru aktif dan lebih-lebih setelah ada rubrik penilaian proses, semua guru antusias untuk mengikutinya.

Pembahasan Hasil Penelitian

1. Ketuntasan Hasil Pembinaan Kepada Guru.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan melalui supervisi observasi kelas memiliki dampak positif dalam meningkatkan kinerja guru , hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dan terhadap pembinaan yang disampaikan kepala sekolah (kinerja guru meningkat dari siklus I, II, dan III) yaitu masing-masing 52,50%, 70,00 %, 82,50 % Pada siklus III capaian mutu sekolah secara kelompok dikatakan tuntas (100 % tuntas).

2. Kemampuan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ;

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam meningkatkan kinerja guru pada setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap kinerja guru , yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

3. Aktivitas Kepala Sekolah dalam Pembinaan melalui Supervisi observasi kelas .

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru, yang paling dominan dalam kegiatan supervisi observasi kelas adalah bekerja dengan menggunakan alat/media,

mendengarkan/memperhatikan penjelasan kepala sekolah, dan diskusi antar guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui supervisi observasi kelas dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program sekolah, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Berdasarkan hasil penelitian di atas, peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif, melalui pembinaan supervisi observasi kelas hasilnya sangat baik. Hal itu tampak pada pertemuan pertama dari 6 orang guru yang ada pada saat penelitian ini dilakukan nilai rata-rata mencapai ; 52,50 % meningkat menjadi 70,00 % dan pada siklus 3 meningkat menjadi 82,50 % .

Dari analisis data di atas bahwa pembinaan guru oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas efektif diterapkan dalam upaya meningkatkan kinerja guru, yang berarti proses pembinaan kepala sekolah lebih berhasil dan dapat meningkatkan kinerja guru, khususnya SD Negeri 4 Pakis, oleh karena itu diharapkan kepada para kepala sekolah dapat melaksanakan pembinaan melalui supervisi observasi kelas secara berkelanjutan. Berdasarkan dari hasil penelitian di atas diperoleh hasil peningkatan kinerja guru dalam melaksanakan pembelajaran yang efektif mencapai 100%, maka supervisi observasi kelas tersebut dikatakan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan diskusi dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan kinerja guru melalui supervisi observasi kelas menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putaran (Siklus).
2. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa guru dapat meningkatkan mutunya dalam proses pembelajaran, dengan baik dalam setiap aspek.
3. Peningkatan kinerja guru oleh kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas ini menunjukkan peningkatan pada tiap-tiap putarannya.
4. Aktivitas guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui supervisi observasi kelas bermanfaat dan dapat membantu meningkatkan kinerja guru, untuk lebih muda memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga kinerja guru dapat meningkat, dengan demikian capaian mutu sekolah dapat ditingkatkan.

Saran

1. Penelitian perlu dilanjutkan dengan serangkaian penelitian yang mengembangkan alat ukur keberhasilan yang lebih reliabel agar dapat menggambarkan peningkatan kinerja guru dengan baik sehingga mutu pendidikan dapat ditingkatkan.
2. Pembinaan kepala sekolah melalui supervisi observasi kelas dalam upaya meningkatkan kinerja guru diperlukan perhatian penuh dan disiplin yang tinggi pada setiap langkah pembinaan, dan perencanaan yang matang misalnya dalam pengalokasian waktu dan pemilihan konsep yang sesuai.
3. Kepada guru diharapkan selalu mengikuti perkembangan jaman, terutama dengan membaca hasil karya para ahli sehingga tidak ketinggalan dengan daerah lain, dalam meningkatkan mutu pendidikan, sebagai tanggung jawab bersama memajukan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, I. 2000. Profesionalisme Guru: Analisis Wacana Reformasi Pendidikan dan Era Globalisasi. *Simposium Nasional Pendidikan* di Universitas Muhammadiyah Malang, 25-26 Juli 2001.
- Arikunto, Suharsini. 2004. *Dasar – dasar Supervisi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Atmodiwiro, Soebagio dan Soenarto Tatosiswanto, 1991. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Semarang: Adhi Waskitho.
- Bafadal Ibrahim, 2009. *Supervisi Pengajaran Teori dan Aplikasinya dalam Membina Profesional Guru*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dedi Herawan, 2005. Pengembangan Model Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA-Biologi: Efektifitas Model Inovasi Supervisi Akademik Mata Pelajaran IPA Biologi dalam Upaya Meningkatkan Kinerja Guru IPA Biologi di SD. *Tesis*, tidak diterbitkan. UPI Bandung.
- Depdiknas RI. 2007. Peraturan No 12 Tentang *Kompetensi Pengawas*. Jakarta : Depdiknas
- _____2007, Peraturan Menteri No 13 Tentang *Kompetensi Kepala Sekolah*. Jakarta : Depdiknas.
- _____2007, Peraturan Menteri No 19 Tentang *Standar Pengelolaan Sekolah/Madrasah*. Jakarta : Depdiknas
- Dirjen PMPTK. 2009. *Bahan Belajar Mandiri Musyawarah kerja kepala sekolah Dimensi Supervisi*. Jakarta : Dirjen PMPTK.